

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah proses belajar pada hakikatnya dilakukan sepanjang hayat oleh seorang manusia dan dapat berlaku dimanapun atau kapanpun. Proses belajar bisa saja dilakukan pada pendidikan formal maupun yang non formal. Proses pembelajaran pada pendidikan formal memiliki kurikulum sebagai acuan berlangsungnya proses pembelajaran yang akan dilakukan. Di Kota Medan terdapat banyak sekali lembaga pendidikan Formal dari mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan melakukan kajian khusus pada pendidikan kejuruan musik yang ada di Kota Medan. Di SMK Negeri 11 Medan memiliki program yang khusus membidangi pembelajaran musik. Pembelajaran musik yang dijalankan memiliki kekhususan pada mata pelajaran praktek instrumen musik, seperti: praktek gitar, drum, piano, vokal, instrumen tiup seperti trumpet, flute, saxophone dan instrumen musik lainnya. Pada proses pembelajarannya hal tersebut dibagi menjadi dua program yaitu program musik klasik dan program musik pop.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran gitar elektrik di SMK Negeri 11 Medan. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, bagaimana metode pembelajarannya dan bagaimana materi yang diajarkan akan menjadi hal-hal yang akan dikaji

secara mendalam sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Fenomena kemampuan anak usia remaja dalam permainan gitar dewasa ini mulai menunjukkan geliatnya. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana para lulusan dari SMK Musik ataupun anak-anak remaja yang pada dasarnya berlatar belakang pendidikan musik formal mampu menunjukkan performanya yang baik dalam memainkan gitar elektrik pada pentas-pentas panggung terbuka di kota Medan. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari hasil pembelajaran yang telah diperolehnya dari bangku sekolahnya. Bagaimana proses pembelajaran gitar elektik dianggap penting untuk dikaji. Dalam proses pembelajaran dapat dipahami bagaimana seorang guru mengajar dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai pelajaran hingga mencapai objek yang ditentukan (*aspek kognitif*). Juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (*aspek efektif*), serta keterampilan aspek (*psikomotori*) seorang peserta didik. Hal ini adalah konsep mendasar dalam dunia pendidikan secara umum tidak terkecuali didalam pendidikan musik secara formal.

Instrumen gitar sebagai salah satu jenis instrumen musik petik memiliki teori dan metode tersendiri didalam pengajarannya. Bagaimana metode yang diterapkan di SMK negeri 11 Medan dalam proses pembelajarannya akan di kaji berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan penelitian. Selain itu bagaimana penyajian materi dan proses pembelajarannya serta hasil belajarnya menjadi bagian yang dianggap penting untuk dikaji dalam hal ini.

Perlu diketahui bahwa tujuan utama pendidikan musik dalam hal ini adalah untuk membantu pengembangan kemampuan setiap siswa agar memiliki kemampuan serta pemahaman melalui pengalaman atas proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Gitar adalah salah satu alat musik yang disukai oleh kebanyakan masyarakat khususnya dikalangan remaja, karena gitar dianggap dapat mewakili salah satu kepopuleran instrumen musik moderen. Apa lagi dalam perkembangan industrialisasi musik populer dewasa ini, banyak sekali muncul bintang-bintang dunia yang telah berhasil mempopulerkan beberapa bentuk-bentuk permainan gitar. Bentuk-bentuk permainan tersebut antara lain adalah bentuk-bentuk musik rok, musik jazz, musik rege, musik bluss dan lain-lain yang menggunakan gitar sebagai salah satu kekuatan gaya musikalnya.

Dilihat dari cara kerja (produksi suara) gitar memiliki 2 jenis, yaitu gitar elektrik dan akustik, gitar akustik adalah gitar yang produksi suaranya berasal dari getaran senar yang diresonansi oleh *body* gitar melalui lubang suara. Sedangkan gitar elektrik adalah gitar yang produksi suaranya dihasilkan dengan menggunakan rangkaian elektronik sebagai pembentuk karakter bunyinya.

Belakangan ini tehnik-tehnik improvisasi dalam memainkan gitar elektrik menjadi salah satu alternatif pembelajaran gitar pada berbagai lembaga pendidikan musik baik yang formal maupun yang non formal.

Dalam pembelajaran gitar elektrik, biasanya banyak minat siswa yang sangat berkeinginnan untuk dapat menguasai tehnik *berimprovisasi* dalam permainan gitar elektrik. Khususnya bagi siswa yang ingin terjun didalam model musik populer.

Berimprovisasi dengan menggunakan berbagi model atau bentuk modus melodi seperti Menggunakan *Pentatonic Blues* banyak dilakukan diberbagai lembaga pendidikan musik. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara awal penulis pada siswa dan stap pengajar di SMK negeri 11 Medan, ditemukan data-data awaltentang model pengajaran gitar elektrik yang memprogramkan belajar model berimprovisasi dengan memainkan modus pentatonic Blues didalam proses pembelajarannya.

Bagaimana proses pembelajaran dan model pembelajaran tehnik berimprovisasi pada siswa di SMK Negeri 11 menjadi bagian yang menarik untuk dikaji. Di teori musik terdapat beberapa jenis tangga nada, tangga nada merupakan susunan berjenjang dari mulai nada yang terendah sampai nada yang tertinggi. Antara nada-nada tersebut terdapat jarak nada yang disebut dengan interval. Jarak nada inilah yang kemudian dapat di olah menjadi berbagai bentuk tangga nada. Bagaimana bentuk-bentuk tangga nada ini dapat di olah dan di improvisasi dalam permainan gitar menjadi modal bagi para pemain gitar dari mulai tingkat yang sngat mahir hinnga pada tingkatan pembelajar bahkan hal ini juga terjadi pada proses pembelajarn gitar elektrik di SMK negeri 11 Medan.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik dengan metode pembelajaran gitar elektrik yang menggunakan Pentatonic Blues khususnya di SMK Negeri 11 Medan, Oleh karena itu penulis melakukan sebuah kajian dengan judul “*Model Pembelajaran Gitar Elektrik dengan Menggunakan Pentatonic Blues di SMK Negeri 11 Medan*”. Hal ini akan dilakukan dengan penuh perhatian dan sangat sistematis untuk menemukan jawaban-jawaban yang akan dipertanyakan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan dalam sebuah rancangan penelitian, agar peneliti dapat melihat persoalan apa-apa saja menjadi permasalahan di dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010:69) menyatakan bahwa:

“Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian. Bagi orang yang belum berpengalaman meneliti menentukan atau memilih masalah bukanlah pekerjaan yang mudah bahkan boleh dikatakan sulit. Yang jelas masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut datang dari berbagai arah ”

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menentukan beberapa permasalahan yang terdapat pada deskripsi latar belakang di atas, masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model pembelajaran gitar pada berbagai pendidikan baik yang Formal maupun yang non Formal yang ada di Medan Sumatera Utara?

2. Bagaimana model pembelajaran gitar elektrik di SMK Negeri 11 Medan secara umum?
3. Bagaimana proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negeri 11 Medan?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negeri 11 Medan?
5. Bagaimana materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gitar elektrik di SMK negeri 11 medan
6. Bagaimana hasil pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negeri 11 Medan
7. Bagaimana kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan pentatonik blues di SMK Negeri 11 Medan.
8. Apa tanggapan peserta didik dan guru mengenai pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negeri 11 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti. Biasanya, dalam usaha mengidentifikasi atau menemukan masalah penelitian ditemukan lebih dari satu masalah. Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih beberapa masalah yang paling layak dan sesuai untuk diteliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negeri 11 Medan
2. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negeri 11 Medan
3. Bagaimana materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gitar elektrik di SMK Negeri 11 Medan

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah ini. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, sebuah penelitian berupaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negeri 11 Medan?

2. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan Pentatonic Blues di SMK Negeri 11 Medan?
3. Bagaimana materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gitar elektrik di SMK negeri 11 medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karna tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:4) mengatakan bahwa: “data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris teramati yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

Dalam hal ini, penulis lakukan merupakan salah satu bagian dari kajian dalam bidang pendidikan seni musik danberhubungan dengan pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan PentatonicBlues di SMK Negri 11 Medan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negri 11 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* di SMK Negri 11 Medan.

3. Untuk mengetahui bagaimana materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gitar elektrik di SMK negeri 11 medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menjelaskan tentang manfaat penelitian yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun dua hal kegunaan penelitian yaitu. (1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis (2) Menurut Sugiyono (2017:5) mengatakan bahwa: “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi dalam menganalisis model pembelajaran musik khusus tentang pembelajarn gitar elektrik..
 - b. Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan bidang keilmuan praktek dan teori pembelajaran gitar
 - c. Sebagai dasar untuk sebuah penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lain tentang teori-pembelajaran gitar.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan data bahan penelitian selanjutnya terkait pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues*.
2. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi di jurusan seni musik, yang berhubungan dengan proses pembelajaran gitar dengan menggunakan *Pentatonic Blues*.
3. Sebagai bahan masukan bagi UNIMED, khususnya prodi pendidikan musik, dengan harapan melalui hasil penelitian ini, pembelajaran gitar elektrik dengan menggunakan *Pentatonic Blues* dapat lebih disosialisasikan penggunaannya di UNIMED.

Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Pentatonic Blues*.